

### PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, RISIKO KREDIT TERHADAP STABILITAS FINANSIAL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Herry Syahbannudin Nst<sup>1</sup>, Azib Albar<sup>2</sup>

[herrysyahbannuddin@staittd.ac.id](mailto:herrysyahbannuddin@staittd.ac.id)<sup>1</sup>, [azibalbar98@gmail.com](mailto:azibalbar98@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada syariah Indonesia. bank umum selama jangka waktu 2018–2022. Inkuiri ini menggunakan teknik kuantitatif. 11 Bank Umum Syariah dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini digunakan pengujian data panel dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa BOPO mempunyai dampak besar terhadap potensi ini. Sementara itu, pada tahun 2018 hingga 2022, kemungkinan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagian besar tidak terpengaruh oleh FDR dan NPF. Dengan koefisien determinasi sebesar 95,65%, FDR, BOPO, dan NPF semuanya berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan Bank Umum Syariah secara keseluruhan; sisanya sebesar 4,35% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** ROA, FDR, BOPO, NPF, Perbankan Syariah

#### ABSTRACT

*This study aims to partially and simultaneously determine the effect of Non-Performing Financing (NPF) on ROA, Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Return On Assets (ROA) in sharia Indonesia. Commercial banks during the period 2018–2022. This inquiry uses quantitative techniques. 11 Sharia Commercial Banks were selected as samples using purposive sampling techniques. In this study, panel data testing and regression analysis were used to determine the relationship between exogenous and endogenous variables. Research findings suggest that some BOPOs have a major impact on this potential. Meanwhile, from 2018 to 2022, it is likely that Islamic Commercial Banks in Indonesia will be largely unaffected by FDR and NPF. With a coefficient of determination of 95.65%, FDR, BOPO, and NPF all have a significant effect on the likelihood of Islamic Commercial Banks as a whole; The remaining 4.35% was influenced by variables that were not included in the research model.*

**Keywords:** ROA, FDR, BOPO, NPF, Syaria

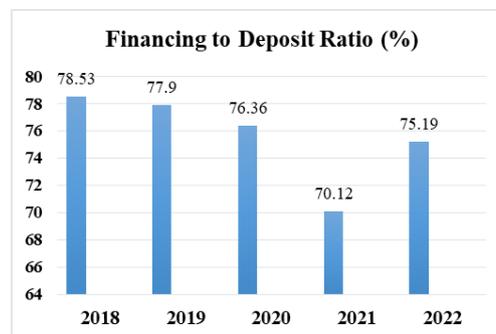
#### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan dengan peran dan fungsi yang signifikan dalam suatu perekonomian. Perbankan telah memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi bangsa. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengatur peran utama bank dalam menerima dan mengalokasikan dana masyarakat. Undang-undang ini juga menetapkan pedoman operasional untuk bank (Stefhani, 2016). Sektor perbankan akan mempunyai peranan yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Amrina & Kaban, 2021). Bank akan menghimpun dana yang diperoleh dari berbagai sumber dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Modal yang cukup dapat berasal dari modal pemilik atau modal utama. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap reputasi bank, memungkinkan pertumbuhan di masa depan, dan mengantisipasi kerugian sangat bergantung pada hal ini (Putri & Dana, 2018).

Saat ini perkembangan di dunia perbankan sangat pesat dan tingkat persaingan yang tinggi dapat mempunyai performa suatu bank. Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis maka bank diminya untuk menjaga kinerja setiap periode (Aprilia & Soebroto, 2020). Pada tahun 2018 hingga tahun 2022, lembaga keuangan syariah Indonesia tumbuh dan berkembang cukup pesat. Karena pendiriannya bersamaan dengan pertumbuhan dan praktik bank konvensional, yang telah mendarah daging ke dalam kehidupan masyarakat, lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami kesulitan pada tahun sebelumnya. Masyarakat wajib percaya terhadap organisasi perbankan syariah yang menjunjung tinggi standar syariah karena perbankan syariah di Indonesia berfungsi berdasarkan prinsip syariah, termasuk menerapkan konsep bebas mujarah dan bunga (Oktaviana, 2016)

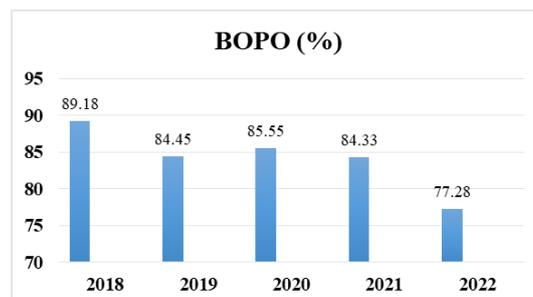
Perbankan syariah apabila diterapkan sesuai konsep syariah dalam operasionalnya akan mendapat perhatian dari banyak pihak. Keyakinan bahwa bank syariah akan menghasilkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang merata. Ini adalah keyakinan yang didasarkan pada beberapa hal pertama. Pertama, bank syariah lebih cenderung merangsang pertumbuhan ekonomi karena keterkaitan mereka yang lebih kuat dengan ekonomi riil. Kedua, belum terbukti bahwa produk spekulatif apa pun kebal terhadap krisis keuangan di seluruh dunia. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa bank syariah telah sangat membantu menciptakan stabilitas keuangan di perekonomian nasional. Ketiga, semua pihak yang terlibat dalam perbankan syariah—debitur, bisnis, manajer investasi, dan deposan—akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang lebih adil berkat sistem pembagian laba rugi yang menjadi fondasinya (Stefhani, 2016).

Salah satu ukuran keberhasilan finansial yang mungkin berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi ditemukan dalam laporan keuangan bank. Alat penting untuk menilai laporan keuangan bank adalah rasio keuangan, yang termasuk dalam laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini kinerja bank diukur dari return on assets (ROA). Namun ROA juga dapat dihitung dengan menggunakan indikator keuangan lainnya, termasuk financing to operating income (BOPO), non-performing financing (NPF), dan financing to saving ratio (FDR) (Maulla, 2022). Data perkembangan Rasio Financing to Deposit dari 2018 hingga 2022 disajikan di bawah ini.



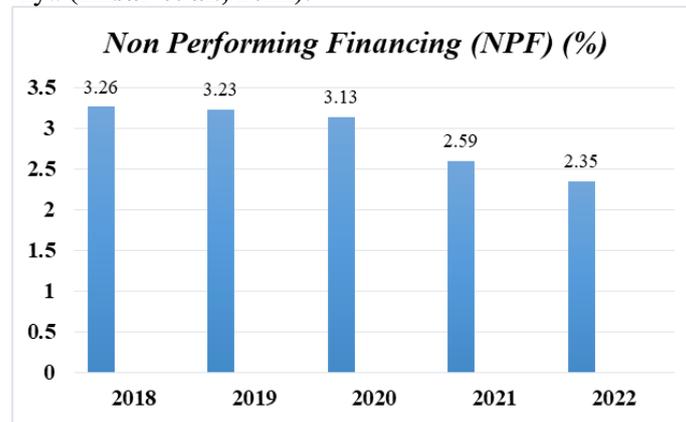
Gambar 1. Data Perkembangan Financing to Deposit Ratio (%)

Grafik di atas menunjukkan penurunan FDR yang terus menerus dari 2018–2021. Namun penurunan yang sangat besar terdapat pada tahun 2020 – 2021 sebesar 6,24 %. Penurunan FDR dapat disebabkan oleh penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang tidak efisien, yang berpengaruh terhadap keuntungan bank juga akan menurun (Hasan & Reswanty, 2021).



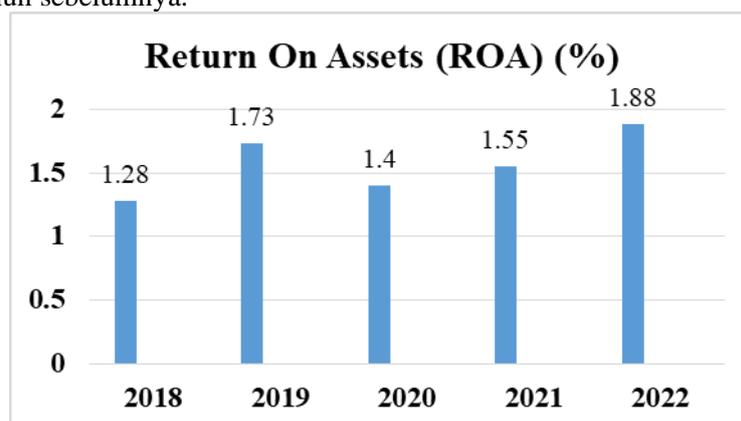
Gambar 2. Data Perkembangan BOPO (%)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pendapatan operasional (BOPO) cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun terjadi kenaikan sebesar 1.22% pada tahun 2019 hingga 2020. Selain itu terdapat penurunan yang besar pada tahun 2021- 2022 sebesar 7,05%. Bank yang tidak efisien menyulitkan mereka untuk bersaing dalam hal meminjamkan uang kepada masyarakat umum atau organisasi yang membutuhkan uang untuk operasi. Karena pengeluaran operasional melebihi pendapatan operasional yang tidak tercakup, kegiatan bank semakin tidak efisien semakin tinggi BOPO-nya (Imsar et al., 2022).



**Gambar 3. Data Perkembangan Non Performing Financing (%)**

Risiko pembayaran merupakan salah satu jenis risiko finansial yang muncul ketika pelanggan tidak melakukan pembayaran sesuai jadwal. Rasio NPF (Non Performing Loan) digunakan untuk mengetahui seberapa besar risiko pembiayaan yang wajib diterima oleh bank syariah. Rasio NPF dapat menunjukkan kapasitas bank untuk mengumpulkan semua pinjaman yang diberikannya dan menahannya sampai mereka dilunasi sepenuhnya (Pravasanti, 2018). Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai non-performing financing (NPF) terus menurun selama lima tahun terakhir. Penurunan terbesar, sebesar 0,54% pada tahun 2020–2021, tidak sama dengan penurunan kecil beberapa poin persentase pada tahun sebelumnya.



**Gambar 4. Data Perkembangan Return on Assets (ROA) (%)**

Kenaikan Rasio Aset (ROA) perusahaan perbankan menunjukkan lebih banyak pendapatan untuk bisnis (Susanto Salim, 2020). Berdasarkan data yang telah ditampilkan dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 0.33 % pada tahun 2019 – 2020 namun disamping itu diikuti oleh kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 – 2022 dengan hasil 1.55 % menjadi 1.88 %. Dengan peningkatan nilai aset (ROA) sebesar 0.33%, tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank sebanding dengan posisinya. Berdasarkan uraian latar belakang data, penulis mendorong pelaksanaan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Stabilitas Finansial Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022”.

### 1.1 **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR) mengukur kemampuan bank untuk melunasi utang jangka pendeknya, mengganti biaya deposit, dan memenuhi permintaan masyarakat akan kredit cepat. Rasio distribusi keuangan, atau FDR, mengukur berapa banyak uang yang dilestarikan untuk masyarakat dibandingkan dengan berapa banyak yang disediakan untuk itu (Susanto Salim, 2020). Distribusi uang pembiayaan ditingkatkan dengan nilai FDR yang lebih besar, yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah (ROA). Surat Edaran BI Nomor 13/30 DPNP Tahun 2011 menyebutkan rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### 1.2 **Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Laba setelah biaya operasional menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan sebanding dengan biaya operasionalnya. Rasio BOPO adalah ukuran kemampuan dan efisiensi bank. Keberhasilan pengelolaan bank berkorelasi negatif dengan rasio BOPO yang lebih besar. Ini menunjukkan bagaimana BOPO, tidak peduli seberapa besar atau kecil, mempengaruhi ROA (Alfianda & Widiyanto, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS 2007, 89% responden setuju dengan keputusan bank tersebut, dan bank tersebut dinilai efisien karena rasio BOPO yang rendah dan biaya operasional yang rendah (Supardi & Syafri, 2023). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah beban operasional}}{\text{Jumlah pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### 1.3 **Non Performing Financing (NPF)**

Istilah “kredit bermasalah” (NPL) telah digantikan dengan “pembiayaan bermasalah” (NPF) karena bank syariah menerapkan prinsip pembiayaan. Tingkat NPF yang aman kurang dari 5% ditetapkan oleh Bank Indonesia. Angka NPF yang tinggi akan membuat bank kurang menguntungkan dan mencegahnya menyediakan pembiayaan (Qurotulaeni & Wirman, 2021). NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menangani pendanaan yang menantang (Pravasanti, 2018). Petunjuk BI no. 13/30 DPNP 2011 menyatakan bahwa NPF dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### 1.4 **Return on Assets (ROA)**

Jumlah kontribusi aset untuk mendapatkan laba atau laba ditunjukkan oleh rasio yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA). Angka ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan asetnya lebih efektif karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi institusi. Di sisi lain, angka ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal, yang menurunkan jumlah laba yang dihasilkan (Fadhilah & Suprayogi, 2020). ROE yang lebih besar dari 1,22% dianggap sehat oleh Bank Indonesia, sedangkan ROE antara 0,99-1,22% dianggap baik dan kurang dari 0,77% dianggap tidak sehat. ROA dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Rata – rata asset}} \times 100 \%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji korban jiwa. Tujuan dari studi kausalitas adalah untuk mengetahui apakah mungkin terdapat hubungan sebab akibat antar variabel (Pravasanti, 2018). Agar peneliti dapat mengembangkan dan menguji hipotesis yang telah dikembangkan untuk penelitian ini. Data yang dapat diuji, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, diuji dengan menggunakan model kuantitatif (Rahman, 2022). Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis sampel tertentu yang telah memenuhi persyaratan sampel penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh kelompok Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Kriteria sampel peneliti digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia memenuhi syarat jumlah sampel dalam penelitian ini, yang ditentukan berdasarkan kriteria pengambilan sampel yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang harus menyampaikan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, artinya pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan numerik atau angka. Return on Assets, Financing Deposit Ratio, Non-Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio adalah beberapa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan Keuangan bank syariah di Indonesia dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data sekunder, khususnya menggunakan database yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

#### 3.1.1 Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f.	Prob
Cross-section F	1.770544	(4,17)	0.1813
Cross-section Chi-square	8.706464	4	0.0689

Nilai probabilitas cross-sectional F yang ditunjukkan pada tabel uji Chow di atas adalah sebesar 0,1813. Karena tingkat signifikansi pada angka tersebut lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan temuan ini, Common Effect Model (CEM) merupakan model yang cocok untuk digunakan.

#### 3.1.2 Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistik	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-Section Random	2.709101	3	0.4387

Nilai probabilitas chi-square yang ditunjukkan oleh tabel uji Hausman di atas adalah sebesar 0,4387. Mengingat bahwa H0 diterima dan tingkat signifikansi dalam gambar ini lebih dari 0,05 (5%), H1 ditolak. Model Efek Acak (REM) adalah model yang cocok untuk diterapkan mengingat temuan ini.

#### 3.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

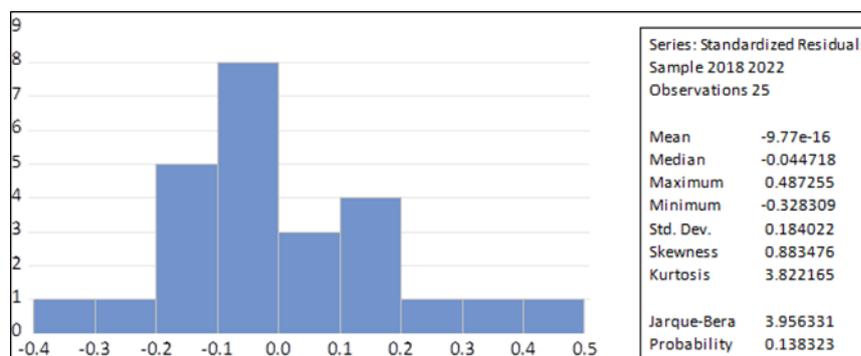
**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)**

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.047417	3.041148	3.088565
	(0.8276)	(0.0812)	(0.0788)

Seperti dapat dilihat dari tabel uji Lagrange Multiplier (LM) sebelumnya, nilai probabilitasnya adalah  $0,8276 > 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena tingkat signifikansi dalam gambar ini lebih dari 0,05 (5%). Berdasarkan temuan ini, Common Effect Model (CEM) merupakan model yang cocok untuk digunakan.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas



**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas**

Menggunakan histogram sebagai panduan, nilai Chi Square adalah 3,956331. Tergantung pada jumlah variabel independen, nilai signifikansi adalah 0,05 atau 5%. Lebih dari 5% untuk nilai probabilitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa data tersebar secara konsisten.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	FDR	BOPO	NPF
FDR	1	-0.227406	0.075945
BOPO	-0.227406	1	0.733935
NPF	0.075945	0.733935	1

Tabel di atas memperjelas bahwa ada kurang dari 0,80 koefisien korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas tidak terjadi apabila koefisien setiap temuan korelasi dengan data penelitian kurang dari 0,80.

#### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error.	t-Statistic	Prob
C	0.466736	0.418991	1.113953	0.2779
FDR	0.001444	0.00172	0.839363	0.4107
BOPO	-0.004643	0.004206	-1.103754	0.2822
NPF	-0.017208	0.024896	-0.691175	0.497

Nilai probabilitas variabel independen FDR, BOPO, dan NPF lebih besar dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% sesuai tabel di atas. Hal ini menunjukkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada data penelitian.

### 3.3 Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 6. Hasil Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Coefficient	Std. Error.	t-Statistic	Prob
<b>C</b>	8.958242	0.763232	11.73725	0.0000
<b>FDR</b>	0.006194	0.003134	1.976348	0.0614
<b>BOPO</b>	-0.093395	0.007662	-12.18927	0.0000
<b>NPF</b>	-0.045544	0.045351	-1.004252	0.3267

Ini adalah bagaimana persamaan linear dapat dinyatakan dalam tabel hasil Common Effect Model (CEM) di atas:

$$ROA = 8.958242 + 0.006194FDR - 0.093395BOPO - 0.045544NPF$$

Interpretasi Model:

Penyelidikan keterkaitan antara faktor endogen dan eksogen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis di bawah ini, yang didasarkan pada persamaan linier yang telah diberikan sebelumnya:

1. Variabel ROA (Y) akan tumbuh sebesar 8,958242 tanpa adanya variabel FDR (X1), BOPO (X2), dan NPF (X3), sesuai dengan nilai konstan 8,958242.
2. Nilai koefisien variabel FDR (X1) adalah 0,006194. Ini berarti bahwa jika variabel lain tetap konstan dan variabel X1 tumbuh sebesar 1%, variabel ROA (Y) juga akan naik sebesar 0,006194. Sebaliknya, ROA akan turun 0,006194 jika variabel X1 turun 1% tetapi semua variabel lainnya tetap sama.
3. Nilai koefisien variabel BOPO (X2) adalah -0,093395, angka negatif yang menunjukkan asosiasi terbalik. Jika variabel X2 naik 1% dan semua variabel lainnya tetap sama, variabel ROA (Y) akan turun 0,093395. Di sisi lain, jika variabel X2 turun 1% dan semua variabel lainnya tetap sama, ROA akan naik sebesar 0,093395.
4. Dengan nilai koefisien -0,045544, variabel NPF (X3) menunjukkan bahwa hubungan tersebut berbanding terbalik. Jika variabel X3 naik 1% dan variabel lainnya tetap sama, variabel ROA (Y) akan turun 0,045544. Demikian pula, jika variabel X1 turun 1% dan semua variabel lainnya tetap sama, ROA akan naik sebesar 0,045544.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

<b>F-Statistic</b>	154.2442
<b>Prob (F-Statistic)</b>	0.000000

Tabel 8 menampilkan nilai F terhitung sebesar 154,2442 dan nilai statistik probabilitas F sebesar 0,000000. Ketika  $F < 0,05$  digunakan sebagai tingkat signifikansi,  $H_0$  dikesampingkan dan  $H_1$  diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2022, faktor FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

#### 3.4.2 Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
<b>FDR</b>	1.976348	0.0614
<b>BOPO</b>	-12.18927	0.0000
<b>NPF</b>	-1.004252	0.3267

Tabel berikut menjelaskan apa masing-masing variabel:

1. Mengingat nilai probabilitas variabel FDR sebesar  $0,0614 > 0,05$  maka  $H_a$  terbantahkan dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya secara umum variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.
2. Mengingat nilai probabilitas variabel BOPO sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka variabel tersebut mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
3. Mengingat nilai probabilitas variabel NPF sebesar  $0.3267 > 0.05$  maka  $H_a$  terbantahkan dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki dampak nyata terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R-Squared</b>	0.956588
<b>Adjusted R-Squared</b>	0.950386

Nilai  $R^2$ , atau 95,65%, adalah 0,956588 berdasarkan data yang diberikan. Grafik ini menunjukkan bagaimana variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan likuiditas, efisiensi, dan risiko kredit. Faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan variabel endogen yang termasuk dalam penelitian ini menyumbang sisa 4,35% dari penjelasan.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2022, FDR, BOPO, dan NPF semuanya berpengaruh secara signifikan dan bersamaan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Walaupun pengaruh FDR dan NPF sangat kecil, BOPO mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2022.

Lebih berfokus pada masalah kredit dan likuiditas dapat membantu Bank Umum Syariah meningkatkan kinerja keuangan mereka, saran penelitian. Untuk mengetahui apakah ada unsur-unsur eksogen lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas bank komersial Islam, juga dipertimbangkan bahwa penelitian di masa depan akan dapat menggabungkan sejumlah besar variabel-variabel ini.

## REFERENSI

- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa Vera Alfianda, Tri Widiyanto. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Amrina \*, N., & Kaban, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Era 4.0. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Hasan, N. I., & Reswanty, R. R. A. (2021). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679–685.

- Khairunnisah, I. F. (2019). *Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri*. [https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23\\_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER\\_web.pdf](https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf)
- Maulla, L. A. (2022). Pengaruh NPF , FDR , CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 22(2), 1–12.
- Oktaviana. (2016). *ANALISIS PENGARUH SIZE, ROA, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010 - 2014*.
- Pravasanti, Y. A. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 4 ( 03 ), 2018 , 148-159 Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 4(03), 148–159.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p06>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Rahman. (2022). *Metode rgec menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank*. 3(1), 104–116.
- Stefhani, Y. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Periode 2010 - 2015. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v1i1.170>
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Susanto Salim, L. R. (2020). Pengaruh Roa, Ldr, Nim, Dan Npl Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1114. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9537>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>